

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh tingkat likuiditas, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan terhadap lindung nilai dengan komponen derivatif kontrak *forward*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Dengan menggunakan *purposive sampling*, didapat sejumlah 6 perusahaan yang sesuai dengan kriteria.

Berdasarkan uraian pada pembahasan Bab IV, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang ditunjukkan oleh tingkat likuiditas terhadap lindung nilai dengan komponen derivatif kontrak *forward*. Hasil pengujian memiliki arah yang negatif, hal ini menggambarkan apabila tingkat likuiditas perusahaan rendah maka penggunaan kontrak *forward* akan meningkat. Semakin rendah likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya buruk. Untuk mengantisipasi kemungkinan gagal bayar, terlebih untuk utang dalam denominasi mata uang asing maka penggunaan kontrak *forward* akan lebih

banyak digunakan, sehingga terjadi peningkatan lindung nilai perusahaan.

Dengan demikian maka H₁ **diterima**.

2. Terdapat pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh *growth opportunities* terhadap lindung nilai dengan komponen derivatif kontrak *forward*. Hasil pengujian memiliki arah yang negatif, hal ini menggambarkan *growth opportunities* yang tinggi akan menurunkan penggunaan kontrak *forward*. *Growth opportunities* yang tinggi menggambarkan pertumbuhan perusahaan dalam kondisi yang baik, dalam keadaan ini perusahaan cenderung menggunakan laba yang diperoleh untuk diinvestasikan kembali demi menjaga pertumbuhan perusahaan tetap meningkat. Sehingga penggunaan dana perusahaan untuk kegiatan lainnya akan menurun, salah satunya adalah dana untuk lindung nilai perusahaan. Dengan demikian maka H₂ **diterima**.
3. Terdapat hasil yang tidak berpengaruh atas variabel ukuran perusahaan terhadap lindung nilai dengan komponen derivatif kontrak *forward*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak mempengaruhi peningkatan penggunaan kontrak *forward* untuk lindung nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan kalau faktor penentu penggunaan kontrak *forward* bukan berdasarkan besar kecilnya ukuran, namun lebih kepada peran manajemen perusahaan menganggap perlu atau tidaknya penggunaan lindung nilai dengan telah memperhitungkan terlebih dahulu apakah akan terjadi perubahan kurs atau tidak di masa depan. Dengan demikian maka H₃ **tidak diiterima**.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas berpengaruh terhadap lindung nilai dengan komponen derivatif kontrak *forward*. Namun tingkat likuiditas memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan lindung nilai. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan memiliki perhitungan masing-masing dalam memutuskan penggunaan kontrak *forward* sebagai media lindung nilai. Manajemen perusahaan harus mampu melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya sebelum menentukan akan menggunakan kontrak *forward* atau tidak.
2. *Growth opportunities* berpengaruh terhadap lindung nilai dengan komponen derivatif kontrak *forward*. Namun *growth opportunities* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan lindung nilai. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat pertumbuhan perusahaan akan berdampak pada sebesaran dana perusahaan yang akan dipergunakan untuk lindung nilai. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi harus mampu nentukan proporsi yang pas antara penggunaan dana untuk investasi dan lindung nilai sehingga kondisi perusahaan akan tetap dalam keadaan yang baik.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap lindung nilai dengan komponen derivatif kontrak *forward*. Perusahaan dengan total aset yang besar tidak selalu akan menggunakan komponen derivatif yang besar sebagai alat lindung nilai. Perhatian terhadap kondisi internal perusahaan harus tetap

menjadi fokus utama dalam menentukan penggunaan apakah penggunaan kontrak *forward* dibutuhkan atau tidak.

C. Saran

Dalam penelitian ini juga disadari terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Kurangnya penelitian terkait lindung nilai yang proksinya menggunakan kontrak *forward*, dimana setelah dilakukan *purposive sampling* terhadap perusahaan manufaktur yang melakukan kontrak *forward* periode 2011-2015 hanya didapatkan 6 perusahaan yang melakukan kontrak *forward* secara terus menerus. Sedikitnya sample tersebut mungkin kurang mempresentasikan bagaimana kontrak *forward* yang dilakukan oleh seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Kurangnya variabel independen yang menggambarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lindung nilai dengan komponen derivatif kontrak *forward*.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dianalisis oleh penulis, maka saran yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar lebih banyak yang berminat untuk meneliti lindung nilai dengan proksi kontrak *forward* dan mencoba mengambil populasi yang lebih besar, seperti seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia guna mendapatkan sampel perusahaan yang lebih besar, sehingga dapat mempresentasikan secara lebih

luas bagaimana penerapan lindung nilai yang sebenarnya pada perusahaan non-keuangan di Indonesia.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan atau menambah penelitian dengan variabel independen lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini, contohnya *financial distress*, profitabilitas, *leverage*, atau faktor-faktor lain yang dapat menggambarkan pengaruhnya terhadap lindung nilai perusahaan.